

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* TERHADAP HASIL BELAJAR PKN PADA MURID KELAS V SD NEGERI MALEWANG KECAMATAN BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

AULIKA FURQANI ILYAS

10540 873213

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **AULIKA FURQANI ILYAS**, NIM **10540 8732 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 012/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 09 Jumadil Awal 1439 H/26 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

14 Jumadil Awal 1439 H
Makassar, 31 Januari 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Fahrman Rahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Khaerudin, S.Pd., M.Pd.**
4. Dosen Penguji :
 1. **Dr. H. M. Basri, M.Si.**
 2. **Drs. H. Andi Baso, M.Pd.I.**
 3. **Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si.**
 4. **Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I.**

Handwritten signatures and names of the examination committee members, including the Dean and examiners.

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **AULIKA FURQANI ILYAS**
NIM : 10540 8732 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar PKn pada Murid Kelas V SD Negeri Malewang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Februari 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing

Drs. H. Andi Baso, M.Pd.I

Pembimbing II

Dra. Hj. Rahmiah B, M.Si

Mengetahui,



Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM : 866 934



Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D.

NBM. 970 635



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AULIKA FURQANI ILYAS**
NIM : **10504 8732 13**
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar PKn pada murid Kelas V SD Negeri Malewang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2018

Yang Membuat Pernyataan

AULIKA FURQANI ILYAS
10540 8732 13



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AULIKA FURQANI ILYAS**
NIM : **10540 8732 13**
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar PKn pada murid Kelas V SD Negeri Malewang kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Januari 2018

Yang Membuat Perjanjian

AULIKA FURQANI ILYAS
10540873213

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO :

Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya

PERSEMBAHAN :

Kupersembahkan karya sederhana ini terkhusus buat kedua orang tuaku dan juga kedua kakakku sebagai tanda bukti cinta dan kasih sayangku, kepada saudara-saudariku tercinta dan kerabat-kerabat terdekatku yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dan rela berkorban untukku. Doa dan kasih sayang kalian menjadi penyemangat untukku dalam menggapai cita-cita.

Bingkisan sayang sekaligus penghargaan kepada orang-orang yang mencintaiku dengan segenap harapan terbaik dan doa serta kebanggaan mereka untukku selamanya.

ABSTRAK

Aulika Furqani Ilyas. 2017. Pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Hasil Belajar PKn pada Murid Kelas V SD Negeri malewang Kecamatan Biringkanaya Kota makassar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Andi Baso dan Rahmiyah B.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar PKn murid Kelas V SD Negeri Malewang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model Pembelajaran *Contextual teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar PKn pada Murid Kelas V SD Negeri Malewang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *Pretest Posttest Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol). Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 20 orang.

Keberhasilan proses pembelajaran ini ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dan aktivitas murid dalam pembelajaran PKn. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data hasil dengan menggunakan tes (*pretest* dan *posttest*).

Hasil analisis statistik deskriptif model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah positif. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji-t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 8,38 dengan frekuensi $dk = 20 - 1 = 19$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{Tabel} = 2,093$. Jadi, $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar PKn murid kelas V SD Negeri Malewang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar mempunyai pengaruh daripada sebelum menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar PKn pada Murid Kelas V SD Negeri Malewang kecamatan Biringkanaya Kota Makassar”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi sejauh mana Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar PKn pada Murid Kelas V SD Negeri Malewang kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang tak

terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda Drs. Muh Ilyas (Alm) dan Ibunda Hj. Suriani yang telah berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dan penuh kasih sayang dalam membesarkan, mendidik, dan membiayai, serta mendoakan keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Dan juga kepada saudaraku tercinta Maulana Zulfikar dan Muh Fauzi yang selalu memberikan support dan doanya yang tak terhingga, serta seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada pembimbing I Drs. H. Andi Baso, M.Pd. dan Dra. Hj. Rahmiah B, M.Si., Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Drs H. M. Syukur Hak, MM., Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah

Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Ucapan terima kasih juga kepada Nur Intang S.Pd, SD., Kepala SD Negeri Malewang Kota Makassar atas bantuannya selama penulis mengadakan penelitian, Amran Suaib, S.Pd selaku Wali kelas VSD Negeri Malewang Kota Makassar sekaligus sebagai Validator, atas segala bimbingan dan kerjasamanya selama penulis mengadakan penelitian, Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf SD Negeri Malewang Kota Makassar yang telah memberikan bantuan dan petunjuknya selama penulis mengadakan penelitian, Siswa-siswi SD Negeri Malewang Kota Makassar atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran. Rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2013 terkhusus kelas i Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini. Sahabat-sahabatku yang setia dan tulus memberikan doa, dukungan dan masukan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun. Penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penulisan	4
D. Manfaat Penulisan	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
PENELITIAN.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Belajar dan Pembelajaran	6
2. Konsep Pembelajaran PKn di SD.....	10
3. Pendekatan Pembelajaran (CTL).....	13
B. Kerangka Pikir.....	19
C. Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis dan Desain Penelitian	23
B. Fokus Penelitian	24

C. Populasi dan Sampel	24
D. Definisi Operasional Variabel.....	25
E. Instrument Penelitian.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan.....	44
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	47
A. Simpulan.....	47
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

A. Tabel 2.1 Tahap pembelajaran CTL	18
B. Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan materi	29
C. Tabel 4.1 Skor Nilai Prestet	32
D. Tabel 4.2 Perhitungan untuk mencari rata rata pretest.....	33
E. Tabel 4.3 Tingkat Penguasaan Materi	34
F. Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan hasil belajar PKn.....	35
G. Tabel 4.5 Skor nilai Postest	36
H. Tabel4.6 Perhitungan untuk mencari rata rata postest	37
I. Tabel 4.7 Tingkat penguasaan materi postest	38
J. Tabel 4.8 Deskripsi ketuntasan hasil PKn	38
K. Tabel 4.9 Hasil analisis data observasi aktivitas murid	39
L. Tabel4.8Analisis skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	42

DAFTAR GAMBAR

A. Gambar 2.1 Kerangka Fikir.....	21
B. Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	23

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003: 3). Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai agama, sosial dan adat istiadat budaya bangsa. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) melalui seperangkat kompetensi, agar siswa dapat bertahan hidup, menyesuaikan dan berhasil di masa yang akan datang.

Tirtarahardja (2010 : 1) berpendapat bahwa : Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik, pasti menjadi pohon mangga dan bukan menjadi pohon jambu.

(UU NO. 20 Tahun 2003 : 6) Bahwa Pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan murid dan untuk membentuk watak,

karakter dan adat istiadat serta peradaban bangsa yang memiliki martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional mempunyai tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, berinovatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang mempunyai fungsi menanamkan nilai, norma, sikap, budi pekerti dan kemampuan berhubungan dengan warga lain serta mempunyai pendidikan membela tanah air. Melihat betapa pentingnya nilai-nilai tersebut maka dalam pembelajaran PKn hendaknya disusun, direncanakan, dan dilaksanakan secara sistematis dengan strategi pembelajaran yang dapat merangsang keterlibatan murid secara aktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Strategi pembelajaran tersebut dapat menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan murid dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural. dan juga menekankan proses belajar anak yang sesuai dengan konteks lingkungan belajar mereka sendiri atau yang lebih menyenangkan, sehingga dengan sendirinya murid dapat menanamkan jiwa yang berkepribadian baik.

Dalam peranannya sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator, guru mempunyai kewajiban untuk membangkitkan motivasi belajar murid yang nampak ada gejala penurunan, terutama berkaitan dengan mata pelajaran PKn. Menurunnya motivasi belajar ini dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga menjadi masalah yang serius bagi guru.

Bagi murid mata pelajaran PKn itu sering dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menyenangkan. Bahkan ada yang beranggapan bahwa mata pelajaran PKn hanyalah berupa hafalan belaka. Hal tersebut di atas disebabkan karena penyampaian materi pembelajaran yang masih menggunakan cara tradisional atau cara konvensional yang hanya menitik beratkan pada hafalan belaka tanpa murid mengerti atau paham tentang apa yang sebenarnya mereka pelajari. Selain masalah-masalah itu juga telah berkembangnya sarana informasi dan komunikasi yang serba canggih di lingkungan murid juga sangat mempengaruhi aktivitas belajar serta dapat mengalihkan perhatian murid terhadap aktivitas belajarnya. Menurunnya aktivitas belajar merupakan indikator menurunnya motivasi belajar, hal ini dapat menjadi masalah bagi pendidik maupun orang tua. Menyadari bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang dinamis, maka hal ini menjadi pemikiran bahwa motivasi belajar perlu dibangkitkan, salah satunya menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan murid akan dapat mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang menyenangkan yang dapat membangkitkan.

Motivasi mereka untuk belajar sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Murid Kelas V SD Negeri Malewang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin dibahas pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar PKn murid Kelas V SD Negeri Malewang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar PKn Murid Kelas V SD Negeri Malewang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Setiap kegiatan penelitian selalu diharapkan bermanfaat bagi individu maupun lembaga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

sumbangan pemikiran, maupun sebagai masukan bagi peneliti berikutnya,serta bagi lembaga-lembaga pendidikan dan sebagai bahan tambahan pengetahuan yang lebih luas bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Setiap kegiatan penelitian selalu diharapkan bermanfaat bagi individu maupun lembaga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, maupun sebagai prosesperbaikan pembelajaran.

b. Bagi Pelaksana Pendidikan

Memberikan sumbangan pemikiran kepada pelaksana pendidikan pada umumnya dan kepada SDpada khususnya dalam rangka mutu pembelajaran yang lebih baik.

c. Bagi Murid

Sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, lebih mampu meningkatkan interaksi dengan siswa-siswa yang lain

d. Bagi Peneliti lain dan pembaca

Dapat memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam meningkatkan pemahaman cara memberikan pelajaran.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Gagne (Evrika, 2014:7) belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Pengetahuan dibentuk oleh individu sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan, dan lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang. Belajar sangat kompleks dengan bermacam-macam kegiatan seperti mendengar, mengingat, membaca, berbuat sesuatu serta menggunakan pengalaman.

Spears (Suprijono, 2013:2) *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.* (Dengan kata lain, bahwa

belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).

Slameto (2003:2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

b. Hasil Belajar

Wingkel (Takdir, 2015:11) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya, menggolongkan kemampuan-kemampuan yang menyebabkan perubahan tersebut menjadi kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman, kemampuan sensorik motorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak badan dalam urutan tertentu, dan kemampuan dinamik afektif meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan. Takdir (2015:11) juga mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Hasil belajar menurut Sudjana, (2009:23) sebagai berikut: Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas

maupun individu. Hamalik (2008:19) menyatakan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya, dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana peningkatan siswa atau tingkat keberhasilan siswa dalam usaha belajarnya adalah dengan menggunakan alat ukur. Alat ukur yang biasa digunakan adalah tes. Hasil pengukuran dengan memakai tes merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa yang dicapai dalam belajarnya.

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan dari belajar.

c. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hamalik, (2008:21) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain mengikuti faktor internal dan faktor eksternal:

- 1) Faktor Internal
 - a. Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

b. Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegansi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih sangat segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernapas lega.

b) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

d. Pengertian Pembelajaran

Corey (dalam Ruminiati, 2012:14), “Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang di kelola secara disengaja untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, sehingga dalam kondisi-kondisi khusus akan menghasilkan respons terhadap situasi tertentu juga”. Sedangkan menurut Nurani (dalam Ruminiati, 2012:14). “Konsep pembelajaran merupakan sistem lingkungan yang dapat menciptakan proses belajar pada diri siswa selaku peserta didik dan guru sebagai pendidik, dengan didukung oleh seperangkat kelengkapan, sehingga terjadi pembelajaran”.

Dengan demikian pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu, membimbing, dan memotivasi murid mempelajari suatu formasi tertentu dalam suatu proses yang telah dirancang secara masak mencakup data yang kemungkinan akan terjadi.

2. Konsep Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar

a. Pengertian Kewarganegaraan

Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultur, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, trampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, dan mempunyai tujuan untuk memberikan kompetensi-kompetensi pola pikir agar dapat berpikir kritis, berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat dengan

mudah berinteraksi dengan bangsa- bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dede Rosyada (Noor 2008:13) menyatakan bahwa istilah kewarganegaraan berasal dari kata warganegara negara yang secara umum dapat dinyatakan bahwa warga negara merupakan anggota negara yang mempunyai kedudukan khusus terhadap negaranya dan mempunyai hubungan hak dan kewajiban yang bersifat timbal balik terhadap negaranya.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu bidang kajian yang mengembang misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor” value based education” (Sunarso, dkk, 2008: 1). Selain itu kewarganegaraan berfungsi sebagai bahan untuk membentuk warga negara cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan definisi- definisi diatas PKn ialah usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga negara, sehingga mampu menjadi warga negara yang berpikir dan bertindak sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan

warga negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh warga negara.

c. Manfaat Pendidikan Kewarganegaraan

Warga negara dapat dan mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokrasi, serta ikhlas sebagai warga negara terdidik dalam kehidupannya selaku warga negara Indonesia yang bertanggung jawab, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang beragam masalah dasar, kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang hendak diatasi dengan penerapan, pemikiran yang berlandaskan Pancasila, wawasan nusantara dan ketahanan nasional secara kritis dan bertanggung jawab, mampu memupuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kejuangan serta patriotisme yang cinta tanah air, rela berkorban bagi nusa dan bangsa.

d. Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Hasil belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah suatu ukuran yang berhasil atau tidaknya seseorang dalam proses belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn), hasil belajar yang dicapai dapat menjadi indikator tentang kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang, tentang pengertian, keterampilan, sikap, atau nilai pada suatu pelajaran.

Slameto (2008 : 7) hasil belajar adalah suatu diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemampuan siswa. Lebih lanjut Slameto (2008: 8) mengemukakan bahwa “hasil belajar diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan dan tes hasil belajar itu sendiri adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-

tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemajuan belajar siswa”. “Tes hasil belajar bermaksud untuk mengukur sejauh mana para siswa telah menguasai atau mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan” (Mudjjo, 1995:29)

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik. Maka ranah-ranah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif, adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berfikir, seperti kemampuan mengingat, dan kemampuan memecahkan masalah. Domain kognitif menurut Bloom terdiri dari enam tingkat yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi
2. Ranah efektif, berkenaan dengan sikap, nilai-nilai, dan apresiasi. Ada lima tingkatan dalam ranah efektif ini yaitu penerimaan, respons, menghargai, organisasi dan pola hidup.
3. Ranah psikomotorik, meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Ada lima tingkatan dalam ranah ini, yaitu imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi. (Sanjaya, 2009: 127:128)

3. Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya

mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. (Andhy Brenjenk, 2013:http://andhy-brenjenk.blogspot.co.id/2013/10/pengertian-pendekatan-strategi-metode_27.html).

b. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Suprijono (2013:79) pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Shoimin (2016:41) menyatakan bahwa tugas guru dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*(CTL) yaitu mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru.

Johnson (2007:58) menyatakan bahwa *contextual teaching and learning*(CTL) merupakan sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna.CTL adalah susatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari.

Jadi, pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dan

situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif.

c. Karakteristik Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran Kontextual memiliki beberapa karesteristik yang has yang membedakan dengan pendekatan pembelajaran yang lain.

Pembelajaran Kontexrual mengembangkan level kognitif tingkat tinggi yang melatih yang melatih peserta didik untuk berfikir kritis dan kreatif.

Muslich (2011:42) karesteristik pembelajaran dengan model pembelajaran CTL sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang dilaksanakan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*learning in real life setting*)
- b. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas tugas yang bermakna (*meaningful learning*)
- c. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (*learning by doing*)
- d. Pembelajaran dilaksanakan dengan kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman (*learning in agroup*)

- e. Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerjasama saling memahami antar satu dengan yang lain secara mendalam (*learning to know each other deeply*)
- f. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama (*learning to ask, to inquiry, to work together*)
- g. Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (*learning as an enjoy activity*)

d. Komponen Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Aqib Zainal (2013:7) ada 7 komponen pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) diantaranya sebagai berikut :

1. *Konstruktivisme*

- a. Membangun pemahaman mereka sendiri dari pengalaman baru berdasar pada pengetahuan awal.
- b. Pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan menerima pengetahuan.

2. *Inquiri*

- a. Proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman.
- b. Siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis.

3. *Questioning* (bertanya)

- a. Kegiatan guru untuk mendorong. Membimbinm dan menilai kemampuan berpikir siswa.
- b. Bagi siswa yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis *inquiri*

4. *Learning Community* (Komunitas Belajar)

- a. Sekelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar
- b. Bekerja sama dengan orang lain lebih baik daripada belajar sendiri
- c. Tukar pengalaman.
- d. Berbagai ide

5. *Modeling* (pemodelan)

- a. Proses penampilan suatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja dan belajar.
- b. Mengerjakan apa yang guru inginkan agar siswa mengerjakannya.

6. *Reflection* (Refleksi)

- a. Cara berpikir tentang apa yang telah kita pelajari.
- b. Mencatat apa yang telah dipelajari.

7. *Authentic Assesment* (penilaian yang sebenarnya)

- a. Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa
- b. Penilaian produk (kinerja)
- c. Tugas-tugas yang relevan dan kontekstual

e. **Langkah-langkah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Rusman (2016:199) langkah-langkah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai berikut :

1. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya.

2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang diajarkan.
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
4. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.
5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
6. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
7. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Tabel 2.1 Tahap pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL).

Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. • Menjelaskan perangkat yang dibutuhkan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi murid kepada masalah
2	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan cara berfikir murid dalam menghubungkan dan membandingkan antara materi dengan konteks keseharian murid berdasarkan kepada pengetahuan awal (Konstruktivisme) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelola pengetahuan awal murid terhadap masalah.
3	<ul style="list-style-type: none"> • Mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan berpikir murid yang berhubungan dengan masalah dengan mengaitkan antara materi dengan kenyataan yang ada di lingkungan murid (Bertanya) 	<ul style="list-style-type: none"> • Murid menjawab sesuai dengan apa yang dipahaminya.
4	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing murid untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan konteks keseharian murid (Menemukan). • Membentuk dan membimbing murid secara individu maupun dalam kelompok-kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengorganisasikan serta membimbing penyelidikan individual dan kelompok.

	belajar dalam mengatasi masalah (Masyarakat belajar)	
5.	•Memperlihatkan media secara Langsung kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang diajarkan	•Menganalisis proses pemecahan masalah dan menyajikan hasil karya
6.	•Membimbing murid melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran (Refleksi)	•Siswa menjawab apa yang dipertanyakan oleh gurunya sesuai dengan apa yang telah dipelajari sebagai proses refleksi.
7.	•Mengevaluasi dan menilai murid secara objektif (Penilaian nyata).	•Mengevaluasi proses pemecahan masalah dan hasil karya.

f. Kelebihan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Kelebihan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) menurut Shoimin (2016:44) diantaranya sebagai berikut :

1. Pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas berpikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
2. Pembelajaran kontekstual dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata.
3. Kelas dalam kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.
4. Materi pelajaran ditentukan oleh siswa sendiri, bukan hasil pemberian dari orang lain

g. Kelemahan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Kelemahan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* menurut Shoimin (2016:44) diantaranya sebagai berikut :

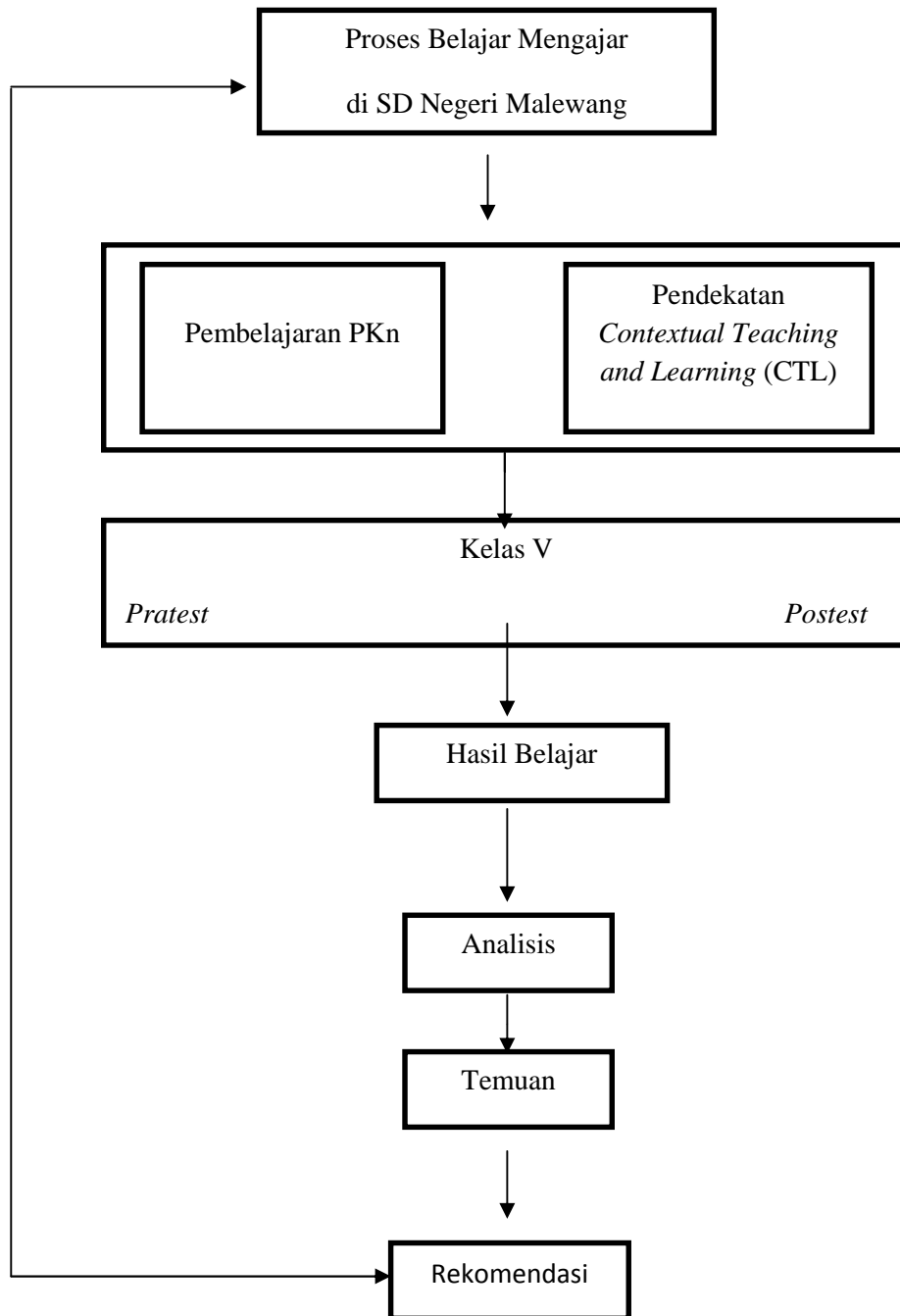
1. Penerapan pendekatan kontekstual merupakan sesuatu yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain juga membutuhkan waktu yang lama.

B. Kerangka Pikir

Seorang guru yang profesional harus mampu memilih dan menerapkan metode dan strategi yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar murid. Salah satu Strategi belajar mengajar yang dapat di terapkan oleh seorang guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* diharapkan dapat mencapai peningkatan hasil belajar murid. Untuk mengetahui secara pasti pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam upaya peningkatan hasil belajar murid, perlu dilakukan penelitian secara mendalam.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar PKn dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, peneliti akan melakukan uji test yang disebut *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan sebelum menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.



Gambar 2.1.Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang ada dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut: “Ada pengaruh positif penerapan Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar PKn murid kelas V SD Negeri Malewang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, yaitu jenis pre-experimental design. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel independen (bebas). Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata mata dipengaruhi oleh variabel dependen (terikat). Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel control, dan sampel tidak dipilih secara random (acak) Sugiyono (2016:6).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group pretest-posttest Design* (Satu Kelompok Pretes-Posttest). *Pretest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar PKn murid sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil pengetahuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3.1.Desain Penelitian

Sebelum	Perlakuan	Setelah
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- X = Perlakuan
- O₁ = Hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan
- O₂ = Hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu :

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar PKn) sebelum diberi perlakuan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan *model Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
- c) Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar PKn) setelah diberi perlakuan.

B. Fokus penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh penerapan pendekatan *contextual teaching and learning(CTL)* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Malewang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono:2016:117).

Sedangkan menurut Suharsimin Arikunto adalah populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Dari kedua pendapat tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian penelitian dalam ruang dan waktu tertentu. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek itu.

Berdasarkan pernyataan di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Malewang kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016:117). Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel total atau *sampling jenuh*. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016:124) bahwa *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SD Negeri Malewang kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Sampel pada penelitian ini adalah semua murid kelas V SD Negeri Malewang Kecamatan Biringkanaya Kota Makasaar yang berjumlah 20 orang, 11 laki-laki, 9 perempuan.

D. Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah penerapan model pembelajaran *Contextual teaching and learning (CTL)* dalam pembelajaran PKn.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang mejadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah hasil belajar PKn murid kelas V SD Negeri Malewang Kecamatan Biringkanaya Kota makassar.

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas defenisi operasional variabel yang dimaksud, yaitu :

1. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan murid dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural.
2. Hasil belajar murid adalah skor *posttest* yang diperoleh murid melalui suatu tes setelah proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang dapat menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

E. Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Arikunto (2013: 1923) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes ini berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 butir. Instrumen disusun berdasarkan indikator pembelajaran materi NKRI.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*Pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum *treatment*, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh murid sebelum menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

2. Pemberian perlakuan (*Treatment*)

Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil Belajar PKn.

3. Tes akhir (*Posttest*)

Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis *statistic* deskriptif dan inferensial.. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan “apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *post test*?”. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen “*One Group Pretest Posttest Design*” adalah sebagai berikut.

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut.

a. Rata-rata (mean) $M_x = \frac{\sum x}{N}$

Dimana: M_x = Mean (nilai rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek

(Sudijono, 2007: 80)

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana: P= Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N= Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan murid dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Kemampun
0 – 59	Sangat Rendah
60 – 69	Rendah
70 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat tinggi

Sumber : (Penilaian Belajar Murid SD Negeri Malewang Kota Makassar)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}$$

(Arikunto, 2006:306)

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

- X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)
 D = Deviasi masing-masing subjek
 $\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi
 N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

- Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*
 $\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)
 N = Subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

- $\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi
 $\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)
 N = Subjek pada sampel

- c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

- Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*
 X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)
 X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)
 D = Deviasi masing-masing subjek
 $\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi
 N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh terhadap hasil belajar PKn Pada Murid Kelas V SD Negeri Malewang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar
- 2) Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran PKn murid Kelas V SD Negeri Malewang Kecamatan Biringkanaya kota makassar.
- 3) Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.
- 4) Membuat kesimpulan apakah penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh terhadap Hasil Belajar PKn pada Murid Kelas V SD Negeri Malewang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pretest* sebelum Menggunakan *Model Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Hasil Belajar PKn pada Murid Kelas V SD Negeri Malewang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Malewang mulai tanggal 07 September – 13 September 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas V.

Data hasil belajar murid kelas V SD Negeri Malewang dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1. Skor Nilai *Pretest*

No	Nama Murid	Nilai
1	Abd. Kholiq	63
2	Bayu	15
3	Hakim Ariyadi	63
4	Jabal Nur	63
5	Jupri	70
6	Muh. Alyasim Nur	63
7	Rahman	63
8	Wildan	75
9	Yordan Kadir	75
10	Zaky Al Dzikrah Yusuf	80

11	Muh. Asrul	63
12	Andi Hikmah	15
13	Kurni Adrianti	90
14	Nurasia M	98
15	Nurasia A	63
16	Nurul Awalia	90
17	Rahel Amanda Garanta	20
18	Salsabila	90
19	Sartini	90
20	Nur Hafizah Umairah	30

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari murid kelas V SD Negeri

Malewang dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
15	2	30
20	1	20
30	1	30
63	7	441
70	1	70
75	2	150
80	1	80
90	4	360
98	1	98
Jumlah	20	1.279

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.279$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 20. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1.279}{20} \\ &= 63,95\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid kelas V SD Negeri Malewag sebelum menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yaitu 63,95. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No.	Kategori Hasil Belajar	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Rendah	0 – 59	4	20 %
2.	Rendah	60 – 69	7	35%
3.	Sedang	70 – 79	3	15%
4.	Tinggi	80- 89	1	5%
5.	Sangat Tinggi	90 - 100	5	25 %
Jumlah			20	100%

Berdasarkan data table 4.3 yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat 4 murid (20%) yang berada pada kategori sangat rendah, 7 murid (35%) yang berada pada kategori rendah, 3 murid (15%) yang berada pada kategori sedang, 1 murid (5%) yang berada pada kategori tinggi, 5 murid

(25%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat di simpulkan bahwa secara umum hasil nilai murid kelas V SD Negeri Malewang Kota Makassar sebelum menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dikategorikan rendah. Hal ini di tunjukkan dari perolehan nilai pada kategori rendah yaitu 30% dari 20 murid.

Tabel 4.4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
0 × < 69	Tidak tuntas	11	55%
70 × 100	Tuntas	9	45%
Jumlah		20	100%

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas V SD Negeri Malewang belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu siswa yang tuntas hanya $45\% \leq 75\%$.

2. Deskripsi Hasil *Posttest* setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Hasil Belajar PKn pada Murid Kelas V SD Negeri Malewang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data

hasil belajar PKn murid kelas V SD Negeri Malewang Kota Makassar setelah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*:

Tabel 4.5. Skor Nilai *Posttest*

No	Nama Murid	Nilai
1	Abd. Khaliq	95
2	Bayu	50
3	Hakim Ariyadi	85
4	Jabal Nur	85
5	Jupri	95
6	Muh. Alyasim Nur	93
7	Rahman	75
8	Wildan	95
9	Yordan kadir	95
10	Zaky Al Dzikrah Yusuf	100
11	Muh Asrul	70
12	Andi Hikmah	50
13	Kurni Adrianti	100
14	Nurasia M	100
15	Nurasia A	90
16	Nurul Awalia	100
17	Rahel Amanda Garanta	60
18	Salsabila	100
19	Sartini	100
20	Nur Hafizah Umairah	70

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari kelas V SD Negeri Malewang Kota Makassar:

Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest*

X	F	F.X
50	2	100
60	1	60
70	2	140
75	1	75
85	2	170
90	1	90
93	1	93
95	4	380
100	6	600
Jumlah	20	1.708

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.708$ dan nilai dari N sendiri adalah 20. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1.708}{20} \\ &= 85,4\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata hasil belajar PKn pada Murid Kelas V SD Negeri Malewang Kota Makassar setelah menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yaitu 85,4 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi *Posttest*

No.	Kategori Hasil Belajar	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Rendah	0 – 59	2	10 %
2.	Rendah	60 – 69	1	5%
3.	Sedang	70 – 79	3	15%
4.	Tinggi	80- 89	2	10%
5.	Sangat Tinggi	90 – 100	12	60%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan table 4.7 di atas, maka dapat di ketahui bahwa terdapat 2 murid (10%) yang berada pada kategori sangat rendah, 1 murid (5%) yang berada pada kategori rendah, 3 murid (15%) yang berada pada kategori sedang, 2 murid (10%) yang berada pada kategori tinggi, 12 murid (60%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini di tunjukkan dari perolehan nilai pada kategori tinggi yaitu 60% dari 20 murid.

Tabel 4.8. Deskripsi Ketuntasan Hasil PKn

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 × < 69	Tidak tuntas	3	15%
69 × 100	Tuntas	17	85%
Jumlah		20	100%

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM $(70) \geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn kelas V SD Negeri Malewang Kota Makassar telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu murid yang tuntas adalah $85\% \geq 75\%$.

	melakukan kegiatan membaca di depan kelas.		16	18	17		17	85	Aktif
8.	Murid yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah temannya melakukan kegiatan membaca di depan kelas.		15	17	18		16,67	83,35	Aktif
9.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		16	17	17		16,67	83,35	Aktif
			Rata-rata					78,16	Aktif

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III menunjukkan bahwa :

- a. Persentase kehadiran murid sebesar 98,35%.
- b. Persentase murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 8,35%.
- c. Persentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 90%.
- d. Persentase murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 85%.
- e. Persentase murid yang mendengarkan penjelasan dari guru 86,65%.
- f. Persentase murid yang bertanya kepada guru pada saat pembelajaran berlangsung 83,35%.
- g. Persentase murid yang mengajukan diri untuk melakukan kegiatan persentase di depan kelas 85%.

- h. Persentase murid yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah temannya melakukan kegiatan persentasi di kelas 83,35%.
- i. Persentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 83,35%
- j. Rata-rata persentase aktivitas murid dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yaitu 78,16%.

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 75\%$, baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid. Dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 78,15%, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran PKn telah mencapai kriteria aktif.

4. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar PKn pada Murid Kelas V SD Negeri Malewang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PKn pada murid kelas V SD Negeri Malewang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10. Analisis skor *Pretest* dan *Posttest*

No.	X ¹ (<i>Pretest</i>)	X ² (<i>Posttest</i>)	d = X ² - X ¹	d ²
1.	63	95	32	1.024
2.	15	50	35	1.225
3.	63	85	22	484
4.	63	85	22	484
5.	70	95	25	625
6.	63	93	30	900
7.	63	75	12	144
8.	75	95	20	400
9.	75	95	20	400
10.	80	100	20	400
11.	63	70	7	49
12.	15	50	35	1.225
13.	90	100	10	100
14.	98	100	2	4
15.	63	90	27	729
16.	90	100	10	100
17.	20	60	40	1.600
18.	90	100	10	100
19.	90	100	10	100
20.	30	70	40	1.600
Jumlah			429	11.693

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{429}{20} \\
 &= 21,45
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N} \\
 &= 11,693 - \frac{429^2}{20}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 11.693 - \frac{184.041}{20} \\
 &= 11.693 - 9.202,05 \\
 &= 2.490,95
 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N N-1}}$$

$$t = \frac{21,45}{\frac{2.490,95}{20(20-1)}}$$

$$t = \frac{21,45}{\frac{2.490,95}{20(19)}}$$

$$t = \frac{21,45}{\frac{2.490,95}{380}}$$

$$t = \frac{21,45}{\sqrt{6,56}}$$

$$t = \frac{21,45}{2,56}$$

$$t = 8,38$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1 = 20 - 1 = 19$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,093$

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 8,38$ dan $t_{\text{Tabel}} = 2,093$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $8,38 > 2,093$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dan berpengaruh terhadap hasil belajar PKn murid.

B. Pembahasan

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural.

Beberapa teori yang berkembang berkaitan dengan model *Contextual teaching and Learning* adalah sebagai berikut :

a) *Knowledge-Based Constructivism*

Teori ini beranggapan bahwa belajar bukan menghafal, melainkan mengalami, dimana murid dapat mengkontruksi sendiri pengetahuannya melalui partisipasi aktif secara inovatif dalam proses pembelajaran.

b) *Effort –Based Learning/incremental theory of intellegence*

Teori ini beranggapan bahwa bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar akan mendorong murid memiliki komitmen terhadap belajar.

c) *Socialization*

Teori ini beranggapan bahwa belajar merupakan proses sosial yang menentukan terhadap tujuan belajar.

d) *Situated learning*

Teori ini beranggapan bahwa pengetahuan dan pembelajaran harus situasional, baik dalam konteks secara fisik maupun konteks sosial dalam rangka mencapai tujuan belajar.

e) *Distributed Learning*

Teori ini beranggapan bahawa manusia merupakan bagian integra dari proses pembelajaran, yang di dalamnya harus ada terjadinya proses sebagai pengetahuan dan bermacam macam tugas.

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar PKn adalah 63,95 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 20%, rendah 35%, sedang 15%, tinggi 5% dan sangat tinggi berada pada presentase 25%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar PKn murid kelas V sebelum menggunakan Model CTL tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 85,4. Jadi hasil belajar murid setelah menggunakan model CTL mempunyai hasil yang lebih baik dibanding dengan sebelum menggunakan model CTL Selain itu persentasi kategori hasil belajar PKn murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 60%, tinggi 10%, sedang 15%, rendah 5%, dan sangat rendah berada pada presentase 10%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8,38. Dengan frekuensi (dk) sebesar $20 - 1 = 19$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,093$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh positif penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Malewang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Contextual teaching and Learning* (CTL) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PKn murid kelas V SD Negeri Malewang Kota Makassar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan bahwa penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Adanya pengaruh model pembelajaran *contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar PKn pada murid kelas V SD Negeri Malewang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.
2. Skor rata-rata hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Malewang kota Makassar sebelum diajar dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) adalah 63,95. Skor rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Malewang Kota Makassar, setelah menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) adalah 85,4.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PKn murid kelas V SD Negeri Malewang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Negeri Malewang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, disarankan untuk menggunakan model CTL dalam pembelajaran agar dapat membangkitkan minat dan motivasi murid untuk belajar.

2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, sekiranya dapat mengembangkan penggunaan model Contextual Teaching and Learning (CTL) ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu, sehingga mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas..
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.
- _____. 2013. *Prosedur Pendekatan Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Andhy Brenjenk. 2013. *Pengertian strategi, pendekatan, metode*. Tersedia online di http://andhy-brenjenk.blogspot.co.id/2013/10/pengertian-pendekatan-strategi-metode_27.html. Di unduh tanggal 25 Januari 2017 pukul 20:15.
- Aqib Zainal, 2013. *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*, Bandung : Yrama Widya.
- Evrika. 2014. *Penerapan Contextual Teaching And Learning untuk meningkatkan hasil belajar PKn*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar : Unismuh Makassar.
- FKIP. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kaelan, dan Achmad Zubaidi. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perhuruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.
- Komalasari Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Rafika Aditama
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kotemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mudjidjo. 1995. *Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nana Sudjana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor Ms Bakry. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Ruminiati, 2012 *Bahan Ajar Pengembangan PKn 1*. Disajikan dalam perkuliahan yang dilaksanakan di Jurusan PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Unismuh Makassar.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori & aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Sugiono (2010:81) Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2009. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Jakarta: Prenada
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarso, dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan PKn untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press
- Subana dan Sudrajat 2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Takdir Aidir. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Murid Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) pada kelas V SD Inpres Bertingkat Sungguhminasa Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar.
- Tirtarahardja, Umar, dan La Sulo. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rimeka Cipta.

RIWAYAT HIDUP



Aulika Furqani Ilyas, lahir di Makassar Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 13 Mei 1994, anak kedua dari pasangan Muh. Ilyas dengan Suriani. Penulis memulai pendidikan formal di SDN Baddoka pada tahun 2000, dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Mts Negeri 2 Makassar dan tamat pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 15 Makassar, hingga akhirnya tamat pada tahun 2012. Dan sempat mengenyam dunia kerja selama satu tahun dan akhirnya pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1).

Atas berkah dan rahmat Allah Swt, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2017 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul Skripsi *”Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar PKn pada Murid Kelas V SD Negeri Malewang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar”*